



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHAIRANI PANE
NIM. 13 310 0103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHAIRANI PANE
NIM. 13 310 0103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

[Signature]
Mullison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi a.n
Khairani Pane

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2017
Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

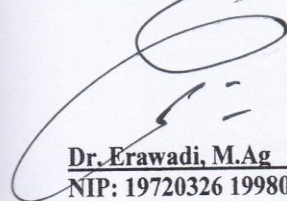
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **KHAIRANI PANE** yang berjudul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

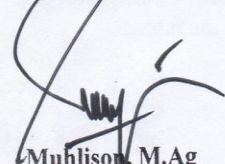
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 100 2

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SILANG MUSAQASYAH SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRANI PANE
NIM : 13 310 0103
Jurusan : PAI – 3 (Tiga)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AHKLAK DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2017

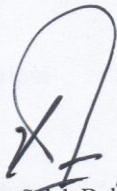


KHAIRANI PANE
NIM. 13 310 0103

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

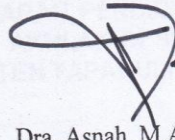
NAMA : KHAIRANI PANE
NIM : 13 310 0103
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP
NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ketua



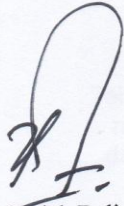
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP: 19610616 199103 1 004

Sekretaris

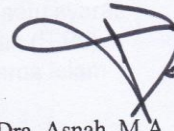


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

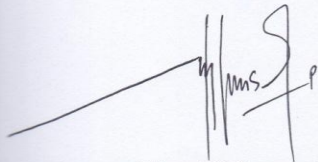
Anggota



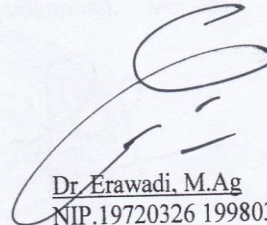
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP: 19610616 199103 1 004



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP:19740527 199903 1 003



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 09 Mei 2017/ 14.00 WIB s./d 16.00 WIB

Hasil/Nilai

: 76, 25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,51

Predikat

: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : KHAIRANI PANE
Nim : 13 310 0103

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2017

Dekan



Hj.Zulhingga,S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : KHAIRANI PANE
NIM : 13 310 0103
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih dijumpai akhlak siswa yang kurang baik di SMP Negeri 1 Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan, siswa tidak peduli akan akhlaknya, akhlaknya sudah dibelakangkan bahkan pelajaran pendidikan Agama Islam itu hanya sebatas dipelajari tanpa ada pelaksanaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan, apa saja kendala guru dalam Pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat, tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan mengetahui kendala yang dihadapi. Kegunaan penelitian ini sebagai bahan sumbangan pemikiran implementasi pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan untuk guru sebagai pengembangan wawasan bagi penulis.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam (aspek-aspek atau bagian-bagian dari ilmu tertentu).

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ada beberapa implementasi yang dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas yaitu melalui materi, melalui strategi, metode, media pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Di luar kelas yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik, melalui ceramah-ceramah, melalui nasehat, melalui cerita-cerita Rasulullah dan mengajak siswa agar selalu mengerjakan ibadah. Dan Kendala yang dihadapi guru yaitu masih kurangnya keteladanan siswa, kendala dalam menerapkan metode dan utamanya tentang kurangnya fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan Orangtua, kurangnya kesadaran dan minat siswa, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pengaruh perkembangan IPTEK yang semakin canggih serta pembinaan akhlak hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklak Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi M.Ag sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhlison M.Ag sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Drs. Saiful Anwar Pane dan Ibunda Nurmahaya Siregar S.Pd.I, yang senantiasa berdoa dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan penulis sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian Adinda Zakiyah Nur Pane, Abdul Majid Pane, Hardianti Pane dan Sopia Ranti Pane yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada sahabat-sahabat, Kali Maulid, Rida Hannum, Reni Aisyah, Aprida Pane, Lely, Lena Siah dan Indah yang selalu memberikan motivasi, menemani serta merangkul penulis.

9. Seluruh Rekan-rekan di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-3 angkatan 2013 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Mei 2017

KHAIRANI PANE
NIM. 13 310 0103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hlm
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusa Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Pembinaan Akhlak	26
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	26
2. Metode Pembinaan Akhlak	27
3. Pembentukan Kepribadian Siswa.....	28
C. Akhlak	29
1. Pengertian Akhlak	29
2. Pembagian Akhlak	30
3. Materi Akhlak di SMP	34
D. Usaha yang Dilakukan Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	35
E. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak	36
F. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian	41
B. Jenis Penelitian dan Metode	41
C. Sumber Data	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat	47
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat	47
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	48
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	52
5. Saran dan Prasarana	53

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat	54
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat	67

C. Analisis Hasil Penelitian	75
-------------------------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohani dan jasmaniah yang harus berlangsung secara bertahap. Proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Untuk mengembangkan kepribadian perlu adanya proses pembelajaran yang mana pembelajaran adalah suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Demikian halnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Allah swt. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang

¹Khoirul Rosyadi., *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 135.

beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam salah satunya adalah tentang pengajaran akhlak, karena dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam diberikan melalui materi, metode, strategi, evaluasi yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

sejahteralah hidupnya lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.³

Kualitas seseorang juga terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Menurut Yatimin Abdullah akhlak secara umum ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁴ Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

Begitu juga halnya, jika dikaitkan konsep akhlak di atas dengan pembinaan akhlak yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Angkola Barat, bahwa salah satu bukti telah diimplementasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat, dapat ditinjau dari kurikulum dan Rencana Pembelajaran (RPP) yang dijadikan panduan. Sekolah tersebut telah membuat pedoman kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai

1. ³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

⁴*Ibid.*, hlm. 2.

dengan keharusan kurikulum akhlak itu sendiri, yaitu dengan memuat beberapa pembinaan akhlak yang akan ditanamkan kepada siswa. Dimana setiap materi pelajaran disampaikan bukan hanya dalam pentransferan *knowledge* saja, namun dibuat dalam RPP memuat dalam kandungan karakter apa yang ditekankan agar peserta didik dapat mendapatkan nilai dari setiap pelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran.

Dalam pengimplementasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola barat maka tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dihadapi guru mata pelajaran tersebut. Disebabkan juga akhlak yang diharapkan dapat tertanam dalam kepribadian peserta didik tidak dapat kita lihat hasilnya secara spontan setelah selesai pembelajaran, namun membutuhkan proses yang cukup lama, berbeda dengan aspek kognitif seketika itu juga dapat dinilai apakah peserta didik berhasil atau tidaknya.

Berdasarkan pantauan, pengamatan, hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah masih dijumpai akhlak siswa yang kurang baik di SMP Negeri 1 Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan, siswa tidak peduli akan akhlaknya dan tidak mencerminkan akhlak yang baik, akhlaknya sudah dibelakangkan bahkan pelajaran pendidikan Agama Islam itu hanya sebatas dipelajari tanpa ada pelaksanaan ataupun pengaplikasiannya, hal tersebut dapat dilihat di lapangan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan akhlak yang baik dari segi perkataan maupun perbuatan, kurang disiplin, terlambat datang

kesekolah, terlambat masuk kelas, suka bolos di jam pelajaran, membawa HP, kurang bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah. Persoalan-persoalan ini menggambarkan bahwa Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan kurang baik

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi penyebab siswa itu tidak peduli lagi akan akhlak dan budi pekerti apakah akibat perkembangan zaman yang semakin pesat dan juga perkembangan IPTEK yang semakin canggih yang bisa mengakibatkan siswa itu tidak datang sekolah seperti sibuk main game di warnet, atau apakah gurunya memberikan materi-materi pelajaran agama Islam kurang diperhatikan siswanya, apakah memang siswa itu dipengaruhi faktor (*intren*) dari dalam diri siswa, yaitu potensi fisik yang dibawa si anak dari sejak lahir atau faktor yang mempengaruhi dari luar diri anak (*ekstren*) misalnya lingkungan sekitarnya, contoh ketidak harmonisan kedua orangtua, ekonomi yang rendah, lingkungan pergaulannya dan lingkungan sekolah kondisinya yang buruk misalnya alat-alat belajar yang minim⁵.

Dengan demikian, penulis merasa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, sebab jika diabaikan maka dimungkinkan akan lahir generasi muda yang kurang bahkan tidak memiliki akhlak yang baik. Kondisi di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁵Observasi di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada tanggal 10 september 2016.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
2. Apa saja Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja kendala guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuaan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 1 Angkola Barat
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 1 Angkola Barat
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terus meningkatkan implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang lain. Baik Pesantren, Madrasah, maupun sekolah-sekolah umum
- e. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
- f. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi penulisnya

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini:

1. Implementasi

Implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”.⁶ Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Jadi, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional menyatakan bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) hlm.70.

belajar.⁸ jadi, pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan mampu merubah diri peserta didik sesuai dengan pengembangan fitrah keimanan anak didik.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁹.

Soegarda Porbakawatja mengungkapkan sebagaimana dikutip Dja'far Siddik menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaniah.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan Ia dapat memahami, menghayati dan

⁸Departemen Agama, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.4.

¹⁰Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm.12.

mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

4. Akhlak.

Akhlak Secara etimologi (lughotan) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹¹

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa terhadap gurunya padahal siswanya sudah belajar pendidikan agama Islam tapi pelaksanaannya atau pengaplikasiannya tidak ada.

¹¹Ilyas Yanuhar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2007), hlm. 1.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih muda memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi peneliti berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Fokus masalah, peneliti membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terarah.
3. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung di lapangan.
4. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
5. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
6. Batasan istilah, berisikan bahwa istilah yang ada di dalam judul diberi batasan atau dipertegas makna, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.

7. Sistematika pembahasan, yaitu menjelaskan akan hal-hal apa saja yang dibahas di dalam skripsi

Bab kedua yaitu komponen tinjauan pustaka, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

- a. Kajian teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

- 1) Waktu dan lokasi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian dilakukan.
- 2) Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
- 3) Sumber data, berisi tentang subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian.
- 4) Instrumen pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
- 5) Teknik pengolahan dan analisis Data, menjelaskan beberapa langkah atau teknik dalam mengolah dan menganalisis data.

Bab empat, yaitu komponen hasil penelitian, meliputi tentang deskripsi data:

- a) Deskripsi hasil penelitian, berisi tentang hasil yang telah diperoleh di lapangan dari masing-masing rumusan masalah yang ada.
- b) Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan sekilas apa alasan peneliti mengangkat judul penelitian, dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab lima yaitu komponen penutup, meliputi akan hal-hal yang dibahas berisi tentang:

- (1) Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
- (2) Saran-saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional. Menyatakan bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “ Pendidikan Agama Islam yang dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam”. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”. Karena yang diajarkan adalah Islam bukan pendidikan agama Islam. Namun kegiatannya atau usaha-

¹Undang – Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.

usaha dalam mendidihkan Agama Islam disebut sebagai pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan “ ini ada pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika atau pendidikan IPS/IPA dan lain-lainnya.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus didasarkan pada landasan yang kuat, yakni asas yang dapat dijadikan sebagai dasar atau fundamental bagi pelaksanaannya. Adapun asas-asas pendidikan Islam adalah sebagai beriku:

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran islam itu sendiri, yakni.²

1) Al-Qur'an

Pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Karenanya, dalam konteks ini, seluruh aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan, dari mulai konsep, program, hingga praktik atau implementasinya harus merujuk kepada konsep-konsep kunci sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam berapa tempat al-Qur'an menyatakan dirinya sendiri antara lain sebagai *al-Huda*, *al- Bayan*, *al- furqon*, *al-Dzikr*, *al-Asyifa* dan *al-Rahman*. Sebagai *al-Huda*, al- Qur'an berisikan bimbingan yang

²Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

menunjuki manusia kepada petunjuk atau kebenaran (al-Haq) dan bagaimana upaya meraih kebenaran tersebut. Sebagai al-Bayan, al-Qur'an berisikan bimbingan yang memberikan berbagai penjelasan tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani petunjuk atau kebenaran yang dihadirkan al-Qur'an dalam kehidupannya. Sebagai al-Furqan, berisikan bimbingan yang menjelaskan kepada manusia perbedaan antara yang haq dan yang bathil. Kemudian sebagai al-Dzikri, al-Qur'an berisikan peringatan-peringatan dari Allah swt. Peringatan tersebut dimaksudkan untuk menyadarkan manusia akan eksistensi diri dan lingkungannya.³

2) Hadis

Sebagai asas pendidikan Islam, setidaknya hadis berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sumber informasi yang lebih memperjelas ayat-ayat al-Qur'an berkaitan dengan esensi, unsur atau komponen-komponen, bahkan praktik pendidikan Islam sebagaimana dikehendaki oleh Allah swt.
- 2) Menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yang secara spesifik atau rinci belum atau tidak dijelaskan al-Qur'an.

³Al-Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.126.

3) Menerangkan dan menyimpulkan tujuan, materi, system, metode, strategi, dan pendekatan praktik pendidikan Islam yang diimplementasikan atau dicontohkan oleh Rasulullah saw sepanjang masa kerasulannya. Menjustifikasi gagasan, pemikiran dan praktik-praktik pendidikan yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kesejarahannya.⁴

b. Dasar Operasional Pendidikan Agama Islam

Dasar operasional pendidikan agama Islam merupakan dasar yang berbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Al- Rasyiddin, dasar operasional pendidikan Islam dibagi menjadi enam macam, yaitu:

a) Historis

Landasan pelaksanaan pendidikan Islam yang mengacu kepada pengalaman kesejarahan umat Islam masa lalu dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

b) Sosiologis

Landasan yang memberikan kerangka sosio budaya bagi pelaksanaan pendidikan Islam.

c) Ekonomis

Landasan yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, mengatur, dan mengembangkan sumber-sumber bagi pelaksanaan pendidikan Islam.

⁴*Ibid.*, hlm. 127.

d) Politik dan administrasi

Landasan yang digunakan untuk merumuskan dan menentukan kebijakan-kebijakan dalam penataan dan penyelenggaraan praktik pendidikan Islam, baik dalam penataan level makro maupun mikro.

e) Psikologis

Landasan yang digunakan sebagai rujukan dalam memahami bakat, minat, watak dan perbedaan-perbedaan individual manusia peserta didik yang akan dibantu mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga mereka berkemampuan bersyahadah kepada tuhan.

f) Filosofis

Landasan yang digunakan dalam memahami esensi, tujuan, dan semua komponen yang berkaitan dengan pendidikan Islam.⁵

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pembelajaran pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Sebagaimana tertuang dalam UU nomor 20/2003 tentang system pendidikan nasional, terutama penjelasan pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan

⁵*Ibid.*, hlm. 128.

⁶Muhaimin, *Paradiqma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.79.

agama dimaksudkan atau bertujuan, “untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia”.⁷

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan dan pengalaman bathin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran Agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Al-Rasyidin menjelaskan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam setidaknya harus merujuk kepada dua hal pokok, yaitu:

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2005), hlm.VII.

⁸*Ibid*, hlm. 78.

- 1) Tujuan, Fungsi, dan tugas penciptaan manusia oleh Allah swt., yakni sebagai *syuhud*, *'abd* Allah, dan khalifah *fī al-ardl*. Dalam konteks ini, maka pendidikan Islam harus ditujukan untuk:
 - a) Mengembangkan potensi fithrah tauhid peserta didik agar mereka memiliki kapasitas atau berkemampuan merealisasikan syahadah primordialnya terhadap Allah sepanjang kehidupannya di muka bumi.
 - b) Mengembangkan potensi ilahiyah peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan mengarahkan atau mengenali dan mengakui, atau merealisasikan dan mengaktualisasikan diri dan masyarakatnya sebagai *'abd* Allah yang tulus ikhlas secara kontinum beribadah atau mengabdikan kepada-Nya.
 - c) Mengembangkan potensi *insaniyah peserta* didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing, realisasi atau aktualisasi diri dan masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas dan peranannya sebagai *Khalifah* Allah swt di muka bumi.⁹
- 2) Hakikat manusia sebagai integrasi yang utuh antara dimensi *jismiyah* dan *ruhiyah*. Dalam hal ini pendidikan islam bertujuan untuk:
 - a) Mengembangkan, merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *jismiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan atau terampil dalam melakukan tugas-tugas kehidupan fisik materialnya.

⁹Al-Rasyidin, *Op.Cit.*, hlm.123.

- b) Mengembangkan, merealisasikan, atau mengaktualisasikan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual (*'aqliyah*), terpuji secara moral-emosional (*qalbiyah*), dan tercerahkan secara spiritual (*nafsiyah*).¹⁰

Dari beberapa rumusan tujuan PAI, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan *afeksi* ini terkait erat dengan *kognisi* dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh memotivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan menaati Ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm.124.

¹¹*Ibid.*, hlm. 79.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan dibahas karakteristik bidang studi pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Fakta

Fakta ialah asosiasi antara objek peristiwa, atau simbol yang ada atau yang mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Misalnya Makkah *al- Mukarromah* sebagai kota suci umat Islam.

b. Konsep

Konsep ialah sekelompok objek, peristiwa, atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama. Misalnya konsep tentang manusia, ibadah, hari akhir, surga, neraka.

c. Prinsip

Prinsip ialah hubungan sebab akibat antar konsep. Misalnya hubungan diciptakannya manusia dengan perintah ibadah, hubungan perintah shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan mungkar.

d. Prosedur

Prosedur ialah langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Misalnya prosedur menetapkan hukum dalam Islam terhadap suatu masalah.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 238.

Berdasarkan karakteristik bidang studi pendidikan Agama Islam di atas, maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: al-Qur'an-Hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan¹³.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqoh*, dan adakalanya juga *tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata lain, baik *tariqoh* maupun *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *tariqoh* maupun *uslub* keduanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur. Berdasarkan pengertian itu maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Dengan demikian metode pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah cara-cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, berdasarkan

¹³*Ibid.*, hlm. 79.

¹⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.128.

pada Agama Islam yang menjadi sumber ajarannya adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁵

Dalam hal ini ada beberapa metode pembelajaran, dimana merupakan metode yang khas dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagaimana ditawarkan oleh al- Nahlawi dikutip oleh Ahmad Tafsir, sebagai berikut:

a. Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki pendidik.

b. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan Agama Islam, kisah sebagai metode amat penting, dikarenakan oleh beberapa alasan berikut:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengandung pembaca atau pendengar untuk mengikut peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menimpulkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh.

c. Metode amsal (perumpamaan)

Metode ini digunakan pendidik dalam mengajar karena memiliki beberapa kebaikan, antaranya:

¹⁵Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 7.

- 1) Mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak.
 - 2) Merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
 - 3) Merupakan pendidik agar bisa menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami .
 - 4) Memberikan motivasi untuk berbuat kebaikan dan menjadi kejahatan.
- d. Metode teladan

Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Sehingga keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dan menerapkan metode ini. Dimana pendidik benar-benar harus bisa dijadikan suri tauladan bagi setiap peserta didiknya.

- e. Metode pembiasaan

Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Metode ini merupakan metode yang cukup strategi dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.¹⁶

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja osdakarya,1994), hlm.136-144.

f. Metode *'ibrah* dan *mau'izah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *al-'ibrah (I'tibar)* agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam Qur'an dan Hadis serta tokoh-tokoh salaf al-shalih, bukanlah semata-mata dari aspek historisnya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Metode *al-Targib wa al-Tahrib*

Penerapan metode ini hampir identik dengan dengan metode *al-mau'izah*, akan tetapi penekanannya adalah dengan memberikan gambaran rasional yang menyentuh pikiran dan perasaan peserta didik bahwa siapa pun yang melakukan kebaikan akan memperoleh ganjaran pahala yang berlimpah dari Allah swt., sebaiknya siap menerima resiko atas ketidakpeduliannya dalam melaksanakan kebaikan dan kebenaran yang dititahkan oleh Allah Swt.¹⁷

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim*

¹⁷Dja'far Siddik, *Op.Cit.*, hlm.140.

al-akhlaq (HR. Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik. Tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁸

2. Metode Pembinaan Akhlak

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlaku secara kongkrit.
Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha membentuk melalui pembiasaan.
- b. Melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia
- c. Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi dipaksa.
- d. Melalui keteladanan
- e. Menanamkan sopan santun
- f. Senantiasa menganggap diri ini sebagai makhluk yang banyak kekurangannya dari pada kelebihan.

¹⁸Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 158.

- g. Memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.¹⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan mulai sejak kecil dengan menanamkan akhlak mulia dengan kebiasaan yang dilakukan maka akhlak anak akan mudah ditanamkan ketika ia sudah dewasa, karena menanamkan sopan santun dimulai sejak anak masih kecil.

3. Pembentukan Kepribadian Siswa

Terdapat juga dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Muzayyin Arifin dijelaskan bahwa dalam proses Pendidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik dengan cara:

- a. Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan pendorong kearah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman adalah dasar dari nilai dan moral manusia yang diperkukuh perkembanganya melalui pendidikannya.
- b. Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada dibalik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan akal kecerdasan diciptakan Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkap perbedaan tentang yang baik dari yang buruk.

¹⁹Abuddin Nata. *Op.Cit.*, hlm. 164-166.

- c. Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
- d. Mengembangkan sikap beramal saleh dalam setiap pribadi muslim. Manusia diberikan Allah untuk mampu berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi keselamatan masyarakatnya.²⁰

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa Orangtua dan guru sangat berpengaruh dalam membina dan meningkatkan moral siswa karena Pendidikan yang utama dan pertama adalah Orangtua serta guru di sekolah.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Akhlak*, *yukhliku*, *ikhlanan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).²¹ Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi menurut Ibnu Miskawaih akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

²⁰Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 138- 139.

²¹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Al Rasyidin mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mendefenisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk memilih melakukan atau meninggalkan²².

2. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al- mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati) *husnudzdzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain. Suka bekerja keras dan lain-lain.
- b. Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syathaniyah* dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas²³.

Dari kedua macam bentuk akhlak, maka akhlak mahmudah antara lain:

67. ²²Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.

²³Aminuddin, *Op.Cit.*, hlm. 153.

1) Akhlak terhadap Allah swt

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah swt adalah sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa pun dengan mempergunakan firman Nya dalam Al- qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- c) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
- d) Menyukai nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar ilahi.
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah
- g) Bertaubat kepada Allah
- h) Tawakkal.²⁴.

2) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas dalam memelihara sunnah serta mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah saw.

Adapun akhlak terhadap Rasulullah sebagai berikut:

- a) Mencintai Rasulullah saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

²⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

- b) Menjadikan Rasulullah saw sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan.
- c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apapun yang dilarangnya²⁵

3) Akhlak terhadap orangtua

Akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Adapun adab anak terhadap orang tua antara lain:

- a) Mendengarkan perkataan kedua orang tua
- b) Hendaknya ia berdiri karena orang tuanya berdiri.
- c) Mematuhi perintahnya.
- d) Menyambut (mendatangi penggilannya).
- e) Hendaknya merendah diri kepada kedua orangtua dengan penuh kesayangan.
- f) Tidak berbuat baik kepada mereka dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak).
- g) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya.
- h) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan.
- i) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).²⁶

²⁵*Ibid.*, hlm. 357.

²⁶Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

4) Akhlak terhadap guru

Kewajiban siswa terhadap guru hampir sama dengan kewajiban terhadap orangtua, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya. Adapun akhlak terhadap guru sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- c) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.
- d) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.
- e) Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya.
- f) Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan gurunya.²⁷

²⁷M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 179.

3. Materi Akhlak di SMP

Adapun materi akhlak di SMP adalah sebagai berikut:

a. Tawadhuk

Tawaduk adalah salah satu perbuatan yang sangat terpuji. Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan sangat membenci sikap sombong, karena sikap sombong hanya akan mendatangkan kebencian dan kerusakan.

b. Taat

Taat sering disamakan artinya dengan patuh dan tunduk. Dengan demikian “taat” artinya patuh dan tunduk terhadap perintah atau larangan atau peraturan yang berlaku.

c. Qanaah

Qana'ah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.

d. Sabar

Sabar bisa diartikan tahan uji, tahan menderita, tabah, ulet, tekun, tidak mudah putus asa, maksimal dalam berusaha untuk menyelesaikan masalah guna meraih keberhasilan.²⁸

²⁸Muhammad Nasikin, DKK., *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.47-57.

D. Usaha yang Dilakukan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Pada kenyataan di lapangan, usaha membina akhlak melalui lembaga Pendidikan dan melalui bermacam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan ditingkatkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada makhluk tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan Pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan ditingkatkan.

Keadaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang IPTEK. Dengan itu maka kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dalam pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan siswa/siswi atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga Pendidikan.

Dalam buku Metodologi pengajaran Agama Islam karangan Ahmad Tafsir, menjelaskan ada beberapa usaha-usaha lain dalam meningkatkan akhlak siswa di antaranya:

1. Memberikan contoh atau teladan
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4. Memberikan motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.²⁹

Keadaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang IPTEK. Dengan itu maka kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dalam pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan siswa/siswi atau orang-orang yang baik ahklaknya.

E. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak.

Barangkali bersepakat jika lembaga Pendidikan formal, sekolah umum dipandang sebagai lembaga enkulturasi generasi penerus bangsa, di mana peranannya dalam pembangunan nasional cukup besar bagi pembinaan karakter Bangsa masa depan. Sebagai lembaga enkulturasi, sekolah-sekolah kita tata dan bina menjadi sekolah yang mencerminkan idealisme bangsa serta mengembang

²⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 127.

tumbuhkan nilai-nilai modernisme yang bersumberkan dari aspirasi Bangsa di mana Agama merupakan unsurnya yang paling berpengaruh.³⁰

Program-program Pendidikan Agama harus ditata kembali sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan hidup Bangsa yang lebih bermoral dan modernisme. Tujuan pendidikan Agama disemua lingkungan harus diarahkan terutama kepada pendalaman dan pengamalan nilai-nilai iman dan takwa, tidak hanya kepada ilmu pengetahuan keagamaan tetapi ilmu lainnya juga.³¹

Pendidikan Agama tidak hanya terbatas di dalam dinding sekolah melainkan meluas menjangkau dan melingkup ke dalam keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan Agama harus didukung oleh situasi dan kondisi kehidupan, tanpa situasi dan kondisi demikian, efektifitas pendidikan Agama sulit mencapai tujuan maksimal.

Metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses pendidikan Agama Islam juga harus dikaji dan dikembangkan sejalan dengan tuntunan perkembangan jiwa anak didik. Metode pendidikan Agama Islam yang menggunakan pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang satu sama lain terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan perlu dilakukan modifikasi dengan mengintegrasikan ketiga-tiganya kedalam satu pola perkembangan pribadi yang

³⁰M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 86.

³¹*Ibid.*, hlm. 87.

utuh, dengan sasaran utama pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.³²

Sarana-sarana lainnya yang bersifat fisik seperti Fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius dan memotivasi perilaku susila atau sopan santun sosial dan nasional, di samping mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan, dan lain sebagainya, perlu disediakan di dalam semua lingkungan Pendidikan secara terencana dalam setiap sekolah dan masyarakat.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan pelaksanaan program pendidikan agama Islam dengan pendekatan edukatif dan membuat fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan peneliti di antaranya:

1. Fitriani “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan pada Siswa di SMP Negeri 1 Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal” Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa ada dilakukan kultum setiap hari jum’at dan merayakan hari-hari besar keagamaan,

³²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hlm. 143..

³³*Ibid.*, hlm 144.

membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membiasakan siswa menjadi imam dalam sholat berjama'ah, memberi Pr, memberi hukuman, memberi nasehat bila diminta dinasehatin, menjeguk orang sakit serta mengantar jenazah ke kubur.³⁴

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melihat pembinaan akhlak dan perbedaannya pada penelitian terdahulu langsung upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan yang akan diteliti adalah implementasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Guslina Sari Nasution “Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTSN Batang angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian Bahwa upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTSN Batang Angkola masih kurang baik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu utamanya tentang masih kurangnya fasilitas sarana prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya kedisiplinan, kurangnya dukungan dari orangtua, pengaruh Pendidikan Orangtua, lingkungan Sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaru IPTEK serta pembinaan hanya dari guru tidak ada kemauan anak didik.³⁵

³⁴Fitriani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan pada Siswa di SMP Negeri 1 Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2014).

³⁵Guslina Sari Nasution, “Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik di MTS Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan 2014).

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama ingin melihat pembinaan akhlak siswa sementara perbedaannya dengan penelitian terdahulu bahwa langsung guru yang membina akhlak siswa sementara yang diteliti adalah pengimplementasian pembinaan akhlak siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 10 September 2016 hingga 02 Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah¹.

Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.²³ Berdasarkan model penelitian ini menggunakan model *Naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 5.

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.92.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan pada Penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan yang mendapatkan pengalaman yang bersifat umum tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah: guru pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: Guru BK, Guru BTQ, Guru Matematika (Pembina rohis) dan Guru PKN

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tehnik pengumpulan data observasi yaitu teknik menurut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴ Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

peristiwa, waktu dan perasaan. observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵ dimana observasi yang digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Jadi, dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah:

- a. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam
- b. Perilaku dan sikap Siswa/i
- c. Proses pembinaan akhlak Siswa/i
- d. Memahami kegiatan siswa/i dalam belajar
- e. Kegiatan guru dalam pembinaan akhlak Siswa/i

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) maksud mengadakan wawancara ini, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, peristiwa, tujuan dan

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014)hlm. 120.

perasaan. Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Yang akan menjadi sumber dalam wawancara ini adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:⁷

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 140.

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit.*, hlm.175.

atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:⁸

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*. Dikatakan perbandingan tetap karena dalam menganalisis data dengan cara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya adalah sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hlm. 103.

1. Reduksi data meliputi:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang dikemukakan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.⁹

2. Kategorisasi meliputi:

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label

3. Sintesisasi meliputi:

- a. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lag

4. Menyusun hipotesis kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal dan masih terkait dengan data).

⁹*Ibid.*, hlm. 288-289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1975, kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat terpisah dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri dan menjadi SMP Negeri Sitinjak. Seiring perjalanan waktu SMP Negeri 1 Angkola Barat yang sekarang lagi pernah menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah setelah di tetapkannya kabupaten kota menjadi daerah otonom¹.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah:

Berakhlak Mulia, berprestasi, disiplin dan cinta lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah:

- 1) Menanamkan perilaku terpuji melalui pembiasaan dan pengembangan sekolah berwawasan budi pekerti.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan diklat guru.

¹Irham Saleh Siregar, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada Tanggal 19 januari 2017.

- 4) Melengkapi sarana prasarana untuk mendukung peningkatan peristiwa siswa.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menanamkan disiplin melalui penerapan tata tertib secara konsisten.
- 7) Membiasakan memelihara dan melestarikan lingkungan.

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Angkola Barat.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, guna mencapai visi, misi serta tujuan suatu sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah tenaga kependidikan atau seseorang yang bertugas sebagai pegawai sekolah. Sedangkan guru atau pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal maupun kompetensi sosial. Keberhasilan pembelajaran salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Diantara tugas dan kewajiban guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.

Keadan guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 34 orang dan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun klasifikasi pendidikan guru SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1
Keadaan guru SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2016/2017

No. Urut	Nama Guru / Pegawai	NIP	Jabatan	Ijazah Tertinggi Tahun	Guru pada MP
1	Irham Saleh Siregar, M.A	19720701 199903 1 002	Gr.PNS	S1/A IV Pendid. Agama Islam 1995	Pendid. Agama Islam
2	Nursama Siregar, S.Pd	19650620 198601 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs. Inggris 2004	Bhs. Inggris
3	Dra. Rostinne	19610705 198403 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Olahraga 2012	Pendid. Jasmani
4	Purnama Bakara	19571013 198203 2 001	Gr.PNS	D-II/A-II IPS 1981	Pendid. Agama Kristen Seni Budaya
5	Dra. Sofiati Nasution	19571116 198603 2 006	Gr.PNS	D-III/A-III Adm. Pendidikan 1984	Bhs. Inggris
6	Zainul Zuhri	19590506 198403 1 003	Gr.PNS	D-III/A-III IPA 1998	IPA
7	Hodnida Simatupang	19620224 198503 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs. Inggris 1994	Seni Budaya

8	Mardiah Pasaribu,S.Pd	19620927 198601 2 001	Gr.PNS	S1/A IV IPS 1999	Bhs.Inggris
9	Sariomas Derita Siregar	19621019 198302 2 002	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Inggris 2004	Bhs.Indonesia
10	Hely Ritonga,S.Pd	19601213 198203 2 003	Gr.PNS	D-III/A-III B.Indonesia 1998	Mulok (BTQ)
11	Misrenim,S.Pd	19600315 198203 2 007	Gr.PNS	S1/AIV IPA	IPA
12	Derisma Tampubolon	19610806 198202 2 002	Gr.PNS	D-III/A-III IPA 1998	IPA
13	Dra.Jamilah	19640805 199103 2 004	Gr.PNS	S1/A IV PPKN 1995	PKN
14	Satimah,S.Pd	19630809 198412 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Matematika 2006	Matematika
15	Agustini	19710816 199801 2 001	Gr.PNS	S1/AIV Matematika 1995	Matematika
16	Elli Farida Harahap, S.Pd	19640315 199103 2 002	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Inggris 2004	Bhs.Inggris
17	Harmarietta Saragih,S.Pd	19640830 199702 2 001	Gr.PNS	S1/AIV IPS 2008	Bhs.Indonesia
18	Purnama Dewi Hasibuan,S.Pd	19660307 199303 2 004	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	IPS
19	Sulianto,S.Pd	19690520 199412 1 001	Gr.PNS	S1/AIV Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
20	Julidah Neri,S.Pd	19670224 199903 2 001	Gr.PNS	S1/A IV IPA 1991	IPA
21	Juliana Hanum, SP.d	19700715 199903 2 004	Gr.PNS	S1/A IV Matematika 1996	Matematika

22	Erlina Siregar,S.Pd	19690806 199412 2 002	Gr.PNS	S1/A IV PPKN 2008	PKN
23	Dra.Rosdiana Nasution	19670803 200012 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	Bhs.Indonesia
24	Hajairin Pane,S.Pd.I	19790121 200501 1 005	Gr.PNS	S1/AIV PAI 2004	Pend.Agama Islam
25	Sukriawati Sibuea,SPd	1970 0405 200701 2 005	Gr.PNS	S1/A IV IPA 1991	IPA
26	Siti Aisyah Daulay,S.Pd	19680824 200801 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1995	Bhs.Indonesia
27	Nur Jeddah,S.Pd	19811028 201101 2 009	Gr.PNS	S1-AIV BP 2010	BP
28	Nana Safrina,ST	19821210 201101 2 014	Gr.PNS	S1/IV Tekhnik Informatika 2006	TIK
29	Nurholila	19811202 201407 2 001	Gr.CPNS	S1-AIV Matematika 2005	Prakarya
30	Halimah	-	Gr.GTTD	S1-AIV Bhs.Indonesia 2004	Bhs.Indonesia
31	Nurbasariah Harahap,S.PdI	-	Gr.GTTK	S1-AIV PAI 2011	Pend Agma Islam
32	Arif Adnan	-	Gr.GTTK	S1-AIV Kep.Olahraga 2014	Ped.Jasmani dan Kesehatan
33	Ummi Athiah Ritonga	-	Gr.GTTK	S1-AIV Bhs.Ingggris 2014	Bhs.Ingggris
34	Wilda Nora Siregar	-	Gr.GTTK	S1/IV BK 2015	BK
35	Fenny Triana Pohan	19670112 199103 2 005	Bendahara	SMEA	-

36	Rosida Sagala	19640605 198602 2 005	TU	SMA	-
37	Sri Rizki Amelia Lubis,SE	-	TU.Komite	S1 Ekonomi 2009	-
38	Saddam Husein Situmorang	-	Pegawai Kebersihan	SMA	-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 38 orang terdiri dari 34 orang guru atau tenaga pendidiik dan 4 orang pegawai atau tenaga kependidikan. yang dijadikan sebagai infoman adalah 8 guru yang dianggap dapat mewakili guru-guru dalam membina akhlak anak didik dari keseluruhan guru yang berjumlah 8 tapi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam.

NO	NAMA MATA PELAJARAN	NAMA GURU
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Irham Saleh Siregar,M.A
2	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Hajairin Pane, S.Pd.I
3	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Nurbasariah Harahap S.Pd.I
4	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	D.ra. Jamilah
5	Guru BK	Wilda Nora Siregar
6	Guru BK	Nur Jeddah S.Pd
7	Guru Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ)	Helty Ritonga S.Pd
8	Matematika	D.ra. Agustina

4. Keadan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas.Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data

adminstrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat 2016/2017

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH LOKAL
1	VII	91	194	285	8 RUANGAN
2	VIII	90	170	260	6 RUANGAN
3	IX	71	129	200	5 RUANGAN
	JUMLAH	252	493	745	19 RUANGAN

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Tabel diatas diketahui keadaan siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat bahwa jumlah siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat sebanyak berjumlah 745 orang, 493 Perempuan dan 252 laki-laki, dalam hal ini berarti jumlah siswa laki-laki di SMP Negeri 1 Angkoal Barat lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan Pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar kan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 1 Angkola Barat yang tersedia dapt dilihat pada table berikut:

TABEL 3
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Belajar	19
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Laboratorium	3
7	Sarana Olah Raga	7
9	Meja Belajar	372
10	Kursi Belajar	745

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Barat 2016/2017.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tertuang dalam UU nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama penjelasan pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan Agama dimaksudkan atau bertujuan, “untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia”.

.Dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa guru memiliki upaya yang dilakukan di dalam kelas dan

di luar kelas. Di dalam kelas yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa antara lain:

a. Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran misalkan menyiapkan rencana proses pembelajaran (RPP).

Ibu Elli Farida menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam harus memiliki panduan perencanaan pembinaan akhlak, seperti RPP yang akan dijadikan panduan implementasi pembelajaran di kelas.² Begitu juga dengan penjelasan Ibu Nurbasariah Harahap selain harus membuat dan memiliki panduan perencanaan pendidikan berupa RPP hal yang penting juga dalam menyusun perencanaan disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena setiap materi pelajaran terkadang memiliki karakter berbeda-beda yang harus dimiliki siswa/i misalnya pada materi, perilaku terpuji, karakter yang diharapkan agar siswa/i memiliki sifat ulet, tekun, tanggung jawab dan sebagainya. Pada intinya dalam merencanakan panduan harus disesuaikan dengan materi pelajaran.³

Sejalan dengan yang diungkapkan Bapak Hajairin Pane sebagai guru pendidikan Agama Islam. Materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlak

²Elli Farida Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Januari 2017.

³Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

siswa materi tentang keutamaan akhlak terkadang cerita-cerita keteladanan para Nabi, belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, belajar untuk memahami, belajar untuk mampu melaksanakan, belajar untuk mampu mengembangkan jati diri, belajar aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.⁴ Dengan mengajarkan materi pelajaran agama, misalnya: pendidikan Agama Islam, baca tulis Al- Qur'an (BTQ), Seni budaya, PKN, pelajaran umum misalnya: Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK/ Keterampilan, Pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru pendidikan agama Islam wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum berlangsungnya proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang maksimal.

juga dibuktikan melalui hasil observasi di lapangan bahwa setiap guru bidang studi termasuk guru pendidikan Agama Islam telah memiliki RPP yang dijadikan sebagai panduan atau pedoman dalam pembinaan akhlak siswa/i dalam proses pembelajaran dalam menyusun perencanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang akan ditanamkan atau

⁴Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

diimplementasikan kepada siswa/i harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, serta membuat proses penilaian terhadap ahklak siswa/i.⁵

b. Menerapkan metode pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam mata pembelajaran pendidikan Agama Islam. Ibu Nurbasariah Harahap sebagai guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah tentang keutamaan ahklak, karena ahklak itu lebih utama dari pada ilmu, metode tanya jawab yaitu siswa bertanya tentang ahklak dan gurunya memberikan jawaban dan penjelasannya dan metode praktek tentang ahklak yang baik dan ahklak yang buruk.⁶ Metode yang disampaikan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak siswa yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Dalam hal guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah selanjutnya dalam metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan kepada siswa/i untuk menjawab tentang materi yang disampaikan.⁷

Rabiyatul Adawiyah juga mengatakan bahwa metode yang disampaikan guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu :metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktik dengan metode ceramah guru menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana keutamaan ahklak,

⁵Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 20 Januari 2017.

⁶Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

⁷Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Januari 2017.

dan dengan metode tanya jawab, guru bertanya kepada kami tentang bagaimana akhlak yang baik dan buruk.⁸

c. Menerapkan strategi pembelajaran

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektif dan efisien. Strategi memuat tentang metode belajar mengajar teknik-teknik mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajar.

Seperti yang diungkapkan Bapak Irham Saleh Siregar bahwa strategi yang dipakai dalam proses belajar mengajar dengan menarik perhatian siswa/i melalui strategi inquiry yaitu dengan pendekatan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana sebenarnya akhlak yang baik dan tingkah laku yang tidak baik.⁹ Juga Ibu Nurbasariah Harahap bahwa strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan strategi inquiry kepada siswa/i untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa dan tingkah laku siswa baik kepada guru, dan teman sebayanya.¹⁰

Dapat diambil kesimpulan dari Dari penjelasan di atas bahwa strategi yang dipakai dalam proses belajar mengajar yaitu strategi inquiry atau pendekatan langsung kepada siswa tentang bagaimana akhlak siswa kepada

⁸Rabiyatul Adawiyah, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

⁹Irham Saleh Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

¹⁰Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

guru dan temannya. Karena metode inquiry guru secara langsung dapat mengetahui apakah ahklak siswa baik atau tidaknya.¹¹

d. Media dan sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran

Media adalah alat atau sarana komunikasi yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagai alat penghubung atau perantara pendidikan. Yang diungkapkan oleh Bapak Hajairin Pane menjelaskan bahwa berkaitan dengan sarana, media dan sumber belajar yang mendukung dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushallah, buku paket serta tata tertib sekolah.¹²

Senada dengan penjelasan di atas Ibu Nurbasariah Harahap menjelaskan bahwa sarana, media dan sumber yang mendukung dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah dari sarana berupa ruang kelas, ruang perpustakaan dan mushallah. Media yang mendukung digunakan dalam pembelajaran berupa infocus, sedangkan dari sumber belajar pastinya buku-buku yang relevan.¹³

Melli dayani menambah selain dari penjelasan di atas bahwa sarana yang digunakan dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam

¹¹Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Januari 2017.

¹²Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

¹³Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

dalam pembinaan ahklak mushallah yang khusus diperuntukkan untuk siswa/i yang beragama Islam seperti ketika ketika mempelajari shalat, sehingga dapat dilaksanakan menggunakan fasilitas mushallah yang ada. Media yang digunakan infokus bertujuan agar siswa/i tidak merasa bosan dalam mempelajari pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Berkaitan dengan sumber siswa/i menggunakan buku-buku yang relevan serta al- Qur'an.¹⁴

Selain dari penjelasan dari guru pendidika Agama Islam, dalam hal ini ada juga penjelasan dari siswi, yaitu: dhea Amanda menjelaskan bahwa sarana yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak adalah berupa ruang kelas dan isinya, media dapat berupa infocus, dan sumber yang digunakan adalah buku-buku pengetahuan yang terkait serta buku-buku lainnya yang relevan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan sarana, media serta sumber dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak juga dibuktikan denga hasil observasi dan studi dokumen bahwa telah diperoleh data tentang sarana, media dan sumber yang mendukung

¹⁴Melli dayani dkk, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

¹⁵Dhea Amanda, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁶

e. Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurbasariah Harahap sebagai guru pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu memberikan beberapa pertanyaan dan latihan tentang akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah dan kemudian menilainya bagaimana keberhasilan suatu pembelajaran¹⁷. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di dalam kelas melalui memberikan materi tentang akhlak, menerapkan strategi. Metode media dan mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di luar kelas antara lain :

1) Memberikan contoh yang baik

Wawancara dengan Ibu Nurbasariah Harahap memberikan uswah (teladan) kepada anak didik. Keteladanan dari guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan akhlak mulia. Guru sebagai pendidik maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak, diusahakannya akan mencontoh, meniru guru. Anak menganggap bahwa

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Januari 2017.

¹⁷ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islamr, *Wawancaradi* SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka siswa/i suka untuk mencontoh perbuatan dan tingkah laku tersebut¹⁸.

Selain dari penjelasan guru pendidikan Agama Islam di atas, hal ini juga ada penjelasan dari siswi, Ayu Anggina juga mengatakan bahwa guru slalu memberikan contoh yang baik kepada siswa/i, akan tetapi siswanya tidak semua mengaplikasikan tentang bagaimana semestinya yang di arahkan guru kepada mereka, dan masih banyak siswa yang tidak mencontoh ahklak yang baik dari gurunya.¹⁹

2) Melalui ceramah

yang dikatakan Ibuk Nurbasariah Harahap dengan memberikan ceramah-ceramah yang baik yaitu di luar kelas guru sering memberikan ceramah-ceramah tentang pentingnya akhlak terhadap guru, orang tua, dan sesama teman sebaya.²⁰ Senada dengan yang diungkapkan di atas Ibu Helty Ritonga mengatakan bahwa berceramah tidak cukup di kelas saja, tapi pada apel pagi juga perlu memberikan ceramah terhadap siswa/I tentang pentingnya akhlak.²¹

¹⁸Dra.Jamilah, Guru PKN, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

¹⁹ Ayu Anggina, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017

²⁰Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

²¹Helty Ritonga S.Pd Sebagai Guru BTQ. *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2017.

3) Melalui nasehat

Bapak Irham Saleh Siregar mengatakan dengan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. Setiap guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik.²² Senada dengan yang diungkapkan di atas Ibuk Nur Jemma juga mengatakan bahwa dengan memberi nasehat-nasehat dan arahan kepada siswa/i yang selalu melanggar peraturan sekolah, dan memberikan sanksi kepada siswa/i yang melanggar peraturan tersebut, supaya tidak terbiasa dalam hal itu²³.

4) Melalui cerita-cerita

Ibu Helty Ritonga mengatakan dengan memberikan cerita-cerita Rasulullah beserta sahabat-sahabatnya, dengan menceritakan perjuangan pada Rasulullah dan memberikan cerita-cerita dan mengajari anak didik tentang akhlakul karimah. Ajaran Islam sebagai sumber utama dalam merubah tingkah laku anak didik. Akhlak sangat penting untuk menambah ilmu serta informasi bagi siswa dalam merubah tingkah laku yang salah menjadi yang benar dalam kehidupan sehari-hari²⁴.

²²Irham Saleh Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

²³Nur Jemma, Guru BK, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2017.

²⁴Helty Ritonga, Guru Pendidikan BTQ, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2017.

5) Mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah

Bapak Irham Saleh Siregar mengatakan dengan membimbing dan mengajak siswa/siswi dalam melaksanakan sholat, membimbing dan mengajari siswa/siswi membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan adanya les tambahan sesudah pulang sekolah, dan dengan adanya Rois/ceramah yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan disitu di ajari siswa/i bagaimana cara menghormati yang tua, memandikan mayat, bersifat jujur, rendah hati, dan lain-lain sebagainya agar siswa mengetahui ajaran agama Islam.²⁵ Senada dengan yang dikatakan di atas oleh Ibu Agustina bahwa dengan membuat tambahan les pada hari jum'at dengan mengadakan rois/ ceramah maka dapat menambah pengetahuan siswa/i tentang pendidikan Agama Islam.²⁶

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa guru memberikan materi tentang keutamaan akhlak dan guru juga guru selalu menyampaikan nasehat-nasehat, teguran yang baik dalam proses pembelajaran, mencerminkan sikap yang baik bagi siswa, mencerminkan keteladanan bagi siswa dengan sikap sehari-hari, dan mengajari siswa tentang akhlakul karimah membimbing dan mengajak siswa/siswi secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik dan memberikan nasehat

²⁵Irham Saleh Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada Tanggal 19 januari 2017.

²⁶Agustina, Guru Matematika, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2017.

dan arahan kepada siswa agar selalu berbuat baik dan selalu memberi motivasi dan uswah (teladan) kepada anak didik.

Selain dari penjelasan beberapa pihak pendidik di atas, dalam hal ini ada penjelasan juga dari beberapa siswa/i yaitu: Wawancara dengan Robiatul Adawiyah mejelaskan bahwa dalam implementasi/ pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu didukung juga dari peraturan sekolah sendiri dengan membuat tata tertib siswa/i yang terlambat/ melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dan diberikan skor atas pelanggarannya.²⁷

Nur Sakinah menambahkan di dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bahwa guru pendidikan Agama Islam menagajarkan materi PAI tentang akhlak perilaku terpuji,. Dan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan Agama Islam selalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.²⁸ Selanjutnya Rahadi mengatakan bahwa sarana yang digunakan untuk mengimplementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak adalah Kelas dan media yang dipakai terkadang memakai infokus dan sumber yang

²⁷Robiatul Adawiyah, siswi SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

²⁸Nur Sakinah, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan pembinaan akhlak.serta buku-buku pengetahuan lainnya yang relevan.²⁹

Toma Sari menagatakan bahwa sarana yang digunakan dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berupa mushallah yang khususnya digunakan untuk siswa/i yang beragama Islam seperti seketika mempelajari materi sholat, sehingga dapat langsung dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas mushallah yang ada. Media yang digunakan infocus bertujuan agar siswa/i tidak merasa bosan dalam mempelajari pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi menarik, berkaitan dengan buku-buku yang relevan serta Al- Qur'an.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan materi, media, sarana serta sumber dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam hal ini juga didukung adanya beberapa sarana, media maupun sumber dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagaimana Bapak Hajairin Pane menjelaskan bahwa berkaitan dengan sarana, media dan sumber belajar yang mendukung dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berupa ruang kelas,

²⁹Rahadi, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

³⁰Toma Sari, siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat, *Wawancara* di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Angkola Barat, Tanggal 16 Januari 2017.

ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushalla, infokus, buku paket serta tata tertib sekolah.³¹

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak didik dalam perubahan tingkahlaku anak baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Angkola Barat memiliki banyak tingkahlaku yang berbeda-beda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurangnya perhatian di dalam rumah, serta kurangnya minat dan kurangnya perhatian Orangtua, dengan menyekolahkan anak pada sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan supaya Orangtua merasakan akan adanya perubahan tingkahlaku yang buruk agar menjadi baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada diri anak, sebab Orangtua merasa lembaga Pendidikan akan seutuhnya bertanggung jawab atas siswa-siswinya yang telah disekolahkan di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Diera Globalisasi ini akhlak siswa-siswi semakin merosot dengan adanya kemajuan zaman dapat mempengaruhi anak didik untuk mengikuti zaman yang modern. Guru sangat berperan sebagai orang yang memberikan perhatian dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang telah ada dalam mencapai cita-citanya.

³¹Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, , Tanggal 20 Januari 2017.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Baratbaik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah antara lain:

a. Masih kurangnya keteladanan (uswah)

Seperti yang diungkapkan Bapak Irham Saleh Siregar sebagai kepala sekolah yaitu masih kurangnya keteladanan (uswah bagi siswa/idan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada siswa, sebab kurang keseriusan anak didik dalam belajar dikelas, kurang kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu pemberian hukuman, kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua dalam membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti Shalat berjamaah di rumah, memberikan nasehat, perhatian untuk beraakhlakul kariama.³²

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam membimbing siswa untuk menjalankan perintah Agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya pembinan akhlak yang dilakukan guru akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar dan tidak peduli sama sekali akan akhlak , peraturan yang telah dibuat untuk siswa masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap siswa untuk

³²Irham Saleh Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan , Tanggal 16 Februari 2017.

menjadikan SMP Negeri 1 Angkola Barat sebagai tempat pembiasaan akhlak yang mendukung harapan Orangtua sebagai harapan keluarga Bangsa dan Negara.

b. Kendala dalam menerapkan materi pembelajaran.

Yang diungkapkan Bapak Hajairin Pane yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyampaikan materi pembelajaran kurang ditanggapi siswa dan pemahaman siswa-siswi yang masih mendasar dalam bidang study Pendidikan Agama Islam .³³ senada dengan ynag diungkapkan oleh Ibu Nurbasariah Harahap bahwa kurang berminat dalam hal mengikuti pembelajaran sehingga guru dalam menyampaikan mata pelajaran tidak dipedulikan siswa dan tidak tanggap tentang materi yang disampaikan guru tersebut.³⁴

c. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hajairin Pane, tidak adanya buku-buku bacaan tentang pendidikan Agama Islam sehingga terhambat dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran guru terhambat untuk menerapkan metode pembelajaran kepada siswa.

³³ Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Janu.ari 2017.

³⁴ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Janu.ari 2017.

- d. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ibadah.

Yang diungkapkan Bapak Hajairin Pane ialah Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ibadah anak misalnya Musollah yang hanya satu, dan tidak memadai untuk banyak siswa/i. Dengan kurangnya sarana peribadatan anak setiap waktu-waktu shalat anak tidak dapat beribadah dalam sekolah lagi maka sebagian siswa akan shalat kemesjid lain ini memicu siswa dalam membuka ide-ide yang tidak baik dengan alasan untuk shalat namun anak sudah membolos dari sekolah³⁵.

Senada dengan yang diungkapkan di atas Ibuk Wilda Nora Siregar menjelaskan bahwa sarana ibadah yang terbatas akan membuat siswa pada saat beribadah lari dari lingkungan sekolah dengan alasan sholat ke mesjid yang berdekatan dengan sekolah.³⁶

Dengan demikian sangat perlu perhatian dari kepala sekolah agar menyediakan fasilitas siswa dalam beribadah, siswa agar tidak ada pengaruh dari luar untuk memberikan siswa kesempatan dalam berbuat akhlak yang dilarang Islam, dan juga supaya tidak ada ide-ide yang tidak

³⁵Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

³⁶Wilda Nora Siregar, Guru BK, *Wawancara* di SMP Negeri Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

baik dari siswa dengan alasan untuk shalat namun anak bolos dari sekolah.³⁷

e. Kurangnya kesadaran dan minat siswa

Wawancara dengan Hajairin Pane sebagian siswa tidak mendengarkan nasehat guru atau teguran guru untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dengan serius, hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa untuk belajar dan ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Dan juga sering kali siswa melanggar peraturan sekolah misalnya jangan berkelahi, jangan bolos sekolah, jangan absen, jangan mengatai perkatan kotor, dan lain sebagainya. Kurangnya keseganan siswa pada guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam pembinaan akhlak- ahklak siswa/i.³⁸

Didukung dari penjelasan di atas Ibu Jamila juga mengatakan bahwa masih kurang memiliki kesadaran dalam tingkah laku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu melanggar ajaran Agama Islam atau tidak melanggar ajaran Agama Islam, siswa juga masih kurang mendapatkan perhatian sebagian dari guru yang Ia senangi, dengan

³⁷ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 20 Januari 2017.

³⁸ Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

demikian dia dapat membuat perlakuan yang membuat guru dan teman-teman terganggu dalam belajar.³⁹

f. Pengaruh lingkungan sekolah

Wawancara dengan Bapak Hajairin Panepengaruh lingkungan sekolah siswa bisa lari dari belakang sekolah diakibatkan karena di belakang sekolah itu adalah kebun masyarakat yang tidak mungkin dapat di kontrol oleh guru yang mengakibatkan siswa bebas keluar dari lingkungan sekolah dan berkeliaran diluar.Lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam pembinaanakhlak siswa.Dimana banyak pengaruh buruk yang didatangkan oleh lingkungan Ia berada seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum siswa sangat mudah terpengaruh olehnya dan pengaruh IPTEK bagi siswa/siswi sangat berpengaruh sekali misalnya televisi, Handphone dan juga teknologi yang semakin canggih seperti warnet yang mengakibatkan siswa itu tidak datang sekolah yang di karenakan sibuk di Warnet .⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjuk lingkungan sangat berpengaruh dalam pembinaanakhlak siswa dan juga pengaruh IPTEK yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa

³⁹Jamila,Guru PKN, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

⁴⁰Hajairin Pane, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2017.

g. Kurangnya kekompakan Orangtua siswa dengan guru

Yang diungkapkan Ibu Nurbasariah Harahap kurangnya kekompakan orang tua siswa dengan guru misalnya, dukungan dan perhatian Orangtua di rumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar siswa disekolah dalam mewujudkan anak yang berakhlak yang baik. Orangtua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlak baik, sering kali guru yang dijadikan sebagai yang salah.⁴¹

Dimana Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, dalam pembinaan akhlak, guru hanya sebagai pendidik dan Orangtualah yang sangat berperan dalam pengajaran siswa sehingga saling mendukung antara Orangtua dan guru dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan akhlak siswa agar lebih baik kedepannya.

h. Pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa

Bapak Irham Saleh Siregar mengataka bahwa sebagian siswa susah diatur masih kurang kekompakan antara siswa dengan gurunya, sering datang terlambat pada jam masuk pelajaran dan sebagian anak didik tidak mendengarkan nasehat guru atau teguran guru untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah misalnya jangan berkelahi, jangan membolos, jangan apsen, jangan mengatakan perkataan kotor dan lain

⁴¹Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

sebagainya. Dengan kurangnya keseganan siswa pada guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam membina akhlak siswa.⁴²

Didukung dari penjelasan di atas Ibu Nur Jeddah juga mengatakan bahwa pembinaan akhlak hanya dilakukan dari guru tidak ada kemauan dari siswa dan siswa masih banyak yang tidak memperdulikan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan tidak mau mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan guru dan siswa hanya mementingkan kemauannya saja.⁴³

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam membimbing siswa untuk menjalankan perintah Agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akan tetap masih banyak siswa yang melanggar akhlak yang *mazmumah*, peraturan yang telah dibuat untuk siswa masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap siswa untuk menjadikan SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai tempat pembinaan akhlak yang mendukung, harapan Orangtua sebagai harapan keluarga Bangsa dan Negara⁴⁴.

⁴²Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2017.

⁴³ Nur Jeddah, Guru BK., *Wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2017.

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Januari 2017.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ada beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu di dalam dan di luar kelas.

Di dalam kelas antara lain:

1. Menyampaikan materi pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, serta membuat penilaian terhadap ahklak siswa/i. Menurut peneliti hal tersebut sudah cocok karena sudah seharusnya ahklak siswa dipantau setiap saat, oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam penting membuat penilaian terhadap ahklak siswa agar diketahui peningkatan ahklaknya.
2. Menerapkan metode pembelajaran Guru pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah. Metode tanya jawab dan metode praktek. Menurut peneliti metode yang diberikan sudah sesuai dalam pembinaan ahklak, dengan metode ceramah tanya jawab dan praktek dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Strategi inquiry yaitu dengan pendekatan. Strategi ini cocok dilakukan oleh guru dalam pembinaan ahklak karena strategi inquiry siswa menjadi terkesan melalui pendekatan yang dilakukan guru dalam penanaman ahklak.

4. Media dan sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu masjid, Al-Qur'an, infocus dan buku pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut peneliti media dan sarana yang dipakai sudah sesuai, karena melalui Al-Qur'an mereka mendapatkan hikmah, dengan buku pelajaran mereka pedoman dan dengan infocus mereka dapat melihat contoh dari video yang ditampilkan oleh guru.
5. Mengevaluasi pembelajaran, menurut peneliti hal ini sudah seharusnya dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam agar diketahui sejauhmana siswa mengimplementasikan ahklak.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di luar kelas antara lain:

- a. Memberi contoh atau teladan yang baik, menurut peneliti memberikan contoh atau teladan yang baik adalah hal yang utama diberikan oleh guru karena sebagai pendidik tingkahlaku sangat berkesan dihati anak sehingga diusahakannya untuk mencontoh guru.
- b. Melalui ceramah, siswa akan mendapatkan pembinaan ahklak karena ceramah di kelas saja tidak cukup, maka perlu diberikan ceramah di luar kelas seperti pada apel pagi.
- c. Melalui cerita-cerita, menurut peneliti dengan memberikan cerita-cerita dalam pembinaan ahklak sangat sesuai karena dengan bercerita akan membuat siswa terkesan, cerita dapat memberikan pesan dalam pembinaan akhlak, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah mengimplementasikan ahklak.

d. Melalui kegiatan Rohis, menurut peneliti kegiatan rohis sanga cocok untuk pembinaan ahklak siswa karena pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas saja tidak cukup, oleh karena itu kegiatan rohis memiliki peran yang sangat baik karena kegiatannya bermanfaat.

Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skiripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh penulis diantaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitanya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skiripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skiripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerjan keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skiripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat yaitu: dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas guru memberikan materi tentang keutamaan akhlak, menerapkan strategi dan metode yang efektif dan efisien, memakai media atau alat dalam mempermudah proses penyampaian materi tentang akhlak dan mengevaluasi sejauh keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya di luar kelas guru membina akhlak siswa dengan melalui pembinaan contoh/teladan yang baik, melalui ceramah-ceramah tentang pentingnya akhlak terhadap guru dan juga terhadap Orangtua, memberi nasehat dan arahan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, melalui cerita-cerita tentang perjuangan Nabi dan para sahabat-sahabatnya, dan selalu mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah mengajari siswa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan semua tentang ajaran Agama Islam
2. Kendala guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masih kurangnya keteladanan siswa,, kendala dalam menerapkan metode, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar

di kelas, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, kurangnya dukungan dan kerjasama Orangtua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti shalat berjamaah, memberikan nasehat, perhatian untuk berakhlakul karimah. kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari Orangtua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswanya,

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar belajar bagaimana menggunakan strategi yang baik dalam pembelajaran
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan berkeperibadian yang baik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan jangan sering terlambat, cabut pas jam pelajaran berlangsung terutama dalam mencari ilmu pengetahuan wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

4. Kepada semua pihak yang turut mengurus SMP Negeri 1 Angkola Barat ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja osdakarya,1994.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Al-Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Asamaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ilyas Yanuhar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2007.
- Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana 2012.

- Khoirul Rosyadi,, *Pendidikan Propetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Muhaimin, *Paradiqma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005.
- Muhammad Nasikin, DKK., *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga,2011.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,2003.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarata : Kalam Mulia, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama :KHAIRANI PANE
- b. Nim : 13 310 0103
- c. Tempat Tanggal Lahir : Panobasan, 10 Mei 1994
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-3
- e. Alamat : Panobasan

2. Orangtua

- a. Ayah : Drs. Saiful Anwar Pane
Pekerja : Wiraswasta
- b. Ibu : Nurmahaya Siregar, S.Pd.I
Pekerja : Guru/ PNS
- c. Alamat : Panobasan

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN Padangsidempuan, Tamat Tahun 2007
- b. MTS S Al- Ansor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2010
- c. SMK N 1 Marancar, Tamat Tahun 2013

Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013 sampai dengan sekarang

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Bagaimanakah peran dan keterlibatan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

1. Bagaimanakah peran dan keterlibatan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru pendidikan Agama Islam menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) ?
3. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini yang dapat mendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana metode/cara Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

2. Apa saja materi yang Bapak/Ibu berikan di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswadi SMP Negeri 1 Angkola Barat?
3. Apasaja upaya yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak sudah berada di luar lingkungan sekolah ?
4. Apakah Bapak/ Ibu memberikan bimbingan lebih untuk meningkatkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
5. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam membina akhla siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
6. Bagaimana mengimplementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

D. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana guru pendidikan Agama Islam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinan akhlak di SMP Negeri 1Angkola Barat?
3. Apasajakah motivasi yang diberikan guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak ?
4. Apasaja upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik ?

E. Wawancara Dengan Guru BK

1. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

F. Wawancara Dengan BTQ

1. Apasajakah motivasi yang diberikan guru BTQ dalam pembinaan akhlak ?
2. Apasaja upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik ?

G. Wawancara Dengan Matematika

1. Apakah Ibu memberikan bimbingan lebih untuk meningkatkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
2. Apakah Ibu melakukan les tambahan dalam pembinaan ahlak siswa ?

H. Wawancara Dengan Guru BK

3. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
4. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat?

I. Wawancara Dengan BTQ

3. Apasajakah motivasi yang diberikan guru BTQ dalam pembinaan akhlak ?

4. Apasaja upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik ?

J. Wawancara Dengan Matematika

3. Apakah Ibu memberikan bimbingan lebih untuk meningkatkan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
4. Apakah Ibu melakukan les tambahan dalam pembinaan ahklak siswa ?

LAMPIRAN II
PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam
2. Perilaku dan sikap Siswa/i
3. Proses pembinaan akhlak Siswa/i
4. Memahami kegiatan siswa/i dalam belajar
5. Kegiatan guru dalam pembinaan akhlak Siswa/i

DOKUMENTASI PENELITIAN



PELAKAT SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN



RUANGAN GURU SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT



KEADAAN GURU-GURU SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



MUSHALLAH SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN



RUANGAN BELAJAR SISWA/I SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT



KEADAAN BELAJAR SISWA/I SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPEN TAPANULI SELATA



KEADAAN BELAJAR SISWA/I SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPEN TAPANULI SELATAN



TAMAN SMP NEFGERI 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN



VISI DAN MISI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 486/In. 14/E.5/pp.00.9/11/2016

Padangsidimpuan, 05/12 - November 2016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. **Dr.Erawadi, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Khairani Pane**
NIM : **13 310 0103**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2015/2016**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 3**
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

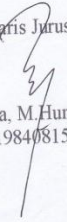
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

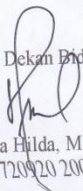
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

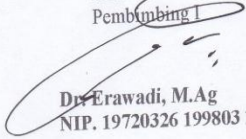

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

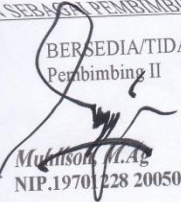

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : B - 2548 /In.14/E.4c/TL.00/12/2016
: Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 Desember 2016

Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

Yang terhormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Khairani Pane
NIM : 133100103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat : Panobasan Dolok

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Moral Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan
dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702199703 2 003

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

NSS : 201071001001

NPSN : 10220776

Jalan Sibolga KM.15 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 042 / 2017

anda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KHAIRANI PANE**
M : 133100103
Kelas/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Panobasan Dolok

anda telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat Tanggal 16 Januari
k keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**EMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
AAN AKHLAK DI SMPN 1 ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI**

" N " Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Nomor : B-2548/In.14/E.4c/TL.00/12/2016 Tanggal 16 Desember 2016 Perihal Izin

Penyelesaian Skripsi.

Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak, 02 Maret 2017

Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat

